

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Air Susu Ibu (ASI) merupakan makanan cair pertama yang dihasilkan secara alami oleh payudara Ibu. ASI mengandung berbagai zat gizi yang dibutuhkan yang terformulasikan secara unik di dalam tubuh ibu untuk menjamin proses pertumbuhan dan perkembangan bayi. Selain menyediakan nutrisi lengkap untuk seorang anak, ASI juga memberikan perlindungan pada bayi atas infeksi dan sakit penyakit bayi. ASI adalah suatu emulsi lemak dalam larutan protein, laktosa dan garam – garam anorganik yang disekresi oleh kelenjar mammae ibu, yang berguna sebagai makanan bagi bayinya. ASI dalam jumlah yang cukup merupakan makanan terbaik bagi bayi dan dapat memenuhi kebutuhan bayi sampai dengan 6 bulan pertama. ASI merupakan makanan alamiah yang pertama dan utama bagi bayi sehingga mencapai tumbuh kembang yang optimal (Nidaa & Hadi, 2022).

Pemberian ASI juga memberikan manfaat untuk fisik dan psikologis bagi ibu, beberapa manfaat itu antara lain, dengan menyusui akan memicu peningkatan produksi oksitosin sehingga mampu meningkatkan ambang nyeri, mengurangi ketidaknyamanan ibu, dan dengan demikian berkontribusi terhadap peningkatan rasa kasih sayang ibu terhadap bayi. Pemberian ASI dapat menurunkan risiko terjadinya kanker ovarium, kanker payudara, dan kanker endometrium (The et al., 2023). ASI menyediakan nutrisi lengkap pada bayi, ASI mengandung protein, mineral, air, lemak, serta laktosa. ASI memberikan seluruh kebutuhan nutrisi dan energi selama 1 bulan

pertama, separuh atau lebih nutrisi selama 6 bulan kedua dalam tahun pertama, dan 1/3 nutrisi atau lebih selama tahun kedua. ASI juga menyediakan perlindungan terhadap infeksi dan penyembuhan yang lebih cepat dari infeksi. Imunoglobulin A terdapat dalam jumlah yang banyak didalam kolostrum sehingga memberikan bayi tersebut kekebalan tubuh pasif terhadap infeksi. Berdasarkan penelitian di negara maju, ASI dapat menurunkan angka infeksi saluran pernapasan bawah, otitis media (infeksi telinga tengah), meningitis bakteri (radang selaput otak), infeksi saluran kemih, dan diare (Proverawati & Rahmawati, 2022).

Faktor yang mempengaruhi keberhasilan menyusui; Umur, Pengetahuan dan Dukungan dari Suami/Keluarga. Dengan demikian maka, dapat dikatakan bahwa ibu memiliki, pengetahuan, motivasi dan semangat untuk mencapai keberhasilan pemberian ASI pada bayi di ruang perinatology (Djude & Hodijah, 2022).

Pengalaman ibu dalam pemberian ASI di unit perinatology memiliki tantangan dalam pemberian ASI secara eksklusif di unit perinatology. Beberapa tantangan yang di hadapi ibu antara lain : kondisi kesehatan ibu dan bayi yang memerlukan perawatan intensif, sehingga menghambat insiasi dan kelancaraan produksi ASI, kurangnya dukungan dan edukasi dari tenaga kesehatan mengenai teknik menyusui yang tepat di unit perinatology dan ketersediaan fasilitas pendukung pemberian ASI yang terbatas di unit perinatology (Astuti, 2019).

ASI merupakan makanan yang sangat penting bagi bayi karena ASI adalah pilihan nutrisi yang harus didahulukan untuk diberikan. ASI

mengandung semua zat yang dibutuhkan oleh bayi dalam perbandingan yang tepat sehingga mudah dicerna dan diserap oleh usus.(The et al., 2023). ASI juga sangat dibutuhkan bagi bayi yang terlahir dengan komplikasi seperti asfiksia neonatorum, hiperbilirubin, sepsis neonatorum, prematuritas, atau BBLR (Berat Badan Lahir Rendah) (Botary and Susanty, 2019).

Kelahiran bayi dengan komplikasi merupakan situasi kritis yang terjadi pada bayi yang baru lahir. Kondisi darurat neonatal ini dapat berujung pada kematian jika tidak segera diatasi. Menurut (Muzayyana et al., 2022), pada tahun 2022, kematian neonatal dini sering terjadi pada bayi dengan komplikasi asfiksia (48%), diikuti oleh prematur (23%), sepsis dan sindrom gawat napas (11%), serta karena kelainan bawaan (9%). Penyebab kematian bayi baru lahir usia 0-8 hari di Indonesia meliputi gangguan pernafasan (36,9%), prematuritas (32,4%), sepsis (12%), hipotermi (6,8%), ikterus (6,6%), dan faktor lainnya.(WHO, 2023)

Memberikan ASI kepada bayi segera setelah lahir oleh ibu merupakan salah satu cara yang efektif untuk meningkatkan kesehatan dan kelangsungan hidup bayi yang baru lahir. Sentuhan alami antara ibu dan bayi yang terjadi secara alami selama proses kelahiran normal dan bayi yang sehat sangat membantu dalam meningkatkan kewaspadaan alami bayi serta memperkuat ikatan antara ibu dan bayi. Meskipun bayi yang lahir dengan komplikasi memerlukan perawatan intensif dan terpisah, namun penting untuk tetap memberikan ASI dalam kondisi tersebut (Purwanti & Melasari, 2019).

Bayi yang mengalami komplikasi memerlukan perawatan di ruang Perinatologi/Neonatal, yang berarti pemisahan antara ibu dan bayi. Perawatan

perinatologi mencakup pengaturan suhu ruangan, bantuan pernapasan, terapi inkubator, dan perawatan lain sesuai dengan komplikasi yang dialami bayi, serta pemasangan alat khusus seperti selang nasogastric tubes (NGT) atau Orogastric Tube untuk menyusui.(Handayani et al., 2024)

Tindakan pemisahan antara ibu dan bayi seringkali menjadi tantangan utama bagi ibu dalam merawat bayinya, seperti perasaan kehilangan kebahagiaan saat menggendong bayi setelah proses kelahiran serta kehilangan momen keintiman saat menyusui bayi secara langsung, karena ibu hanya bisa memberikan ASI melalui selang yang terpasang dan harus menggunakan alat pompa untuk mengeluarkan air susu. Pemberian air susu ibu dalam jumlah kecil bisa dilakukan setelah bayi memiliki kondisi pernapasan yang stabil melalui pipa lambung guna merangsang pertumbuhan usus, lalu secara bertahap nutrisi parenteral dikurangi. (Hatijar, S.ST. & Irma Suryani Saleh S.ST., M.Kes, Lilis Candra Yanti S.St ., 2020)

Hasil penelitian Padila, dkk (2019) di Bengkulu menunjukkan bahwa ibu yang memberikan ASI pada bayi di ruang perinatology mengalami tantangan yang signifikan, terutama saat bayi mengalami sakit. Respon positif yang sering muncul adalah ketenangan dan kesabaran, sementara respon negatifnya meliputi kemarahan, kekecewaan, kesedihan, dan tangisan. Faktor fisik, psikologis, dan sosial memiliki pengaruh terhadap kegagalan laktasi. Kegagalan laktasi dapat terjadi karena ketidakmampuan dalam memproduksi ASI dan kesalahan teknik menyusui atau masalah manajemen menyusui. Namun, kegagalan laktasi yang sering terjadi biasanya terkait dengan kurangnya kontak kulit-ke-kulit, frekuensi menyusui yang kurang, stres,

kekhawatiran, serta pengeluaran susu yang tidak efektif dari payudara karena berbagai alasan, salah satunya adalah pemisahan antara ibu dan bayi. Dampak dari kegagalan laktasi dapat berupa masalah kesehatan pada bayi seperti diare dan infeksi dada, gangguan perkembangan kognitif, serta meningkatkan risiko morbiditas dan mortalitas yang tinggi, serta memperpanjang hari perawatan bayi. Hal ini juga dapat berdampak pada kondisi fisik dan psikologis ibu.

Kedekatan antara ibu dan bayi pada awal kelahiran dianggap sebagai hal yang sangat penting. Rasa kasih sayang yang tumbuh sejak bayi lahir akan merangsang produksi ASI pada ibu, sementara ibu yang terpisah dari bayinya akan mengalami interaksi yang minim, menyebabkan stres dan kekhawatiran (Gribble, 2019)

Berdasarkan data survey awal yang dilakukan di RS Imelda Medan tahun (2024), didapatkan total jumlah bayi yang dirawat di perinatologi selama januari-juni (2024) dengan diagnosa BBLR sebanyak 56 pasien, dan dengan diagnosa premature sebanyak 28 pasien, dengan Jenis kelamin paling banyak adalah perempuan. Data tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Utami et al., 2020) dimana Prevalensi BBLR didunia (WHO, 2023) yaitu sebesar (15%) dari seluruh kelahiran di dunia. Prevalensi BBLR di Indonesia pada tahun 2020 sebesar (35,3%), sedangkan prevalensi Jawa Barat pada tahun 2020 sebesar (10,8%) atau 18.997 kejadian, maka di disimpulkan perawatan pada bayi di unit perinatologi pada kasus BBLR dan Premature di Indonesia dan terkhusus di RS Imelda Medan masih cukup tinggi. (Gribble, 2019)

Berdasarkan latar belakang diatas penulis ingin memastikan bagaimana pengalaman ibu dalam pemberian ASI pada bayi di unit perinatology, dan penulis tertarik untuk menelitinya lebih jauh dan menyuguhkan dalam bentuk skripsi dengan judul “*Pengalaman Ibu Dalam Pemberian ASI Pada Bayi di Unit Perinatology*”

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimana pengalaman ibu memberikan air susu ibu (ASI) pada bayi dalam perawatan di ruang Perinatologi Rumah Sakit Imelda Medan ”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui pengalaman pemberian ASI pada bayi yang dirawat di ruang Perinatologi RSUD Imelda Medan .

- a. Untuk menggali lebih dalam pelaksanaan ibu dalam pemberian ASI pada bayi di ruang Perinatologi RSUD Imelda Medan
- b. Untuk menggali lebih dalam metode pemberian ASI di ruang Perinatologi RSUD Imelda Medan
- c. Untuk menggali lebih dalam dukungan pada ibu selama pemberian ASI di ruang Perinatologi RSUD Imelda Medan
- d. Untuk menggali lebih dalam hambatan pemberian ASI pada bayi di ruang Perinatologi RSUD Imelda Medan

D. Manfaat peneliti

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini dapat memberikan informasi yang objektif mengenai pengalaman dalam pemberian asi diruang perinatologi dan juga berguna untuk pemahaman serta pengembangan ilmu pengetahuan dan dapat dijadikan sebagai kajian karyailmiah.

2. Manfaat praktis

a) Bagi Partisipan

Hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan persepsi calon pengantin tentang diabetes gestasional baik melalui keluarga, lingkungan sekolah, media massa dan elektronik, untuk meningkatkan pengetahuan persepsi calon pengantin tentang diabetes gestasional agar calon pengantin lebih paham dan mengerti.

b) Bagi Tempat Penelitian

c) Hasil penelitian ini dapat digunakan pihak puskesmas sei agul medan barat sebagai referensi dan bahan untuk memberikan informasi dan pendidikan khususnya tentang persepsi calon pengantin tentang diabetes gestasional.

d) Bagi Institusi Kebidanan

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan kepustakaan bagi yang membutuhkan acuan perbandingan untuk menambah referensi di Prodi S1 Kebidanan Universitas Imelda Medan.

e) Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya

untuk mengembangkan penelitian ini khususnya di Jurusan S1
Kebidanan Universitas Imelda Medan.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

N o	Judul/Penulis/Tahun	Nama Peneliti dan Tahun	Tujuan	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan
1	Insiasi menyusudini (IMD) sebagai upaya awal pemberian ASI eksklusif:	Izzatun Nidaa, Ella Nurlaella Hadi(2022)	untuk mengidentifikasi bukti-bukti yang tersedia dari literatur terkini terkait hubungan IMD dan ASI eksklusif.	Desain : Metode scoping review Teknik sampling: Random Sampling dari 18 Artikel Review Pengumpulan data: : metode scoping review, dengan formula Population, Exposure, Outcome (PEO). Analisis menggunakan analisis komparatif	IMD merupakan faktor yang memengaruhi ASI eksklusif. IMD setelah persalinan diperlukan sebagai upaya untuk melanjutkan keberlangsungan pemberian ASI eksklusif hingga enam bulan.	Desain : Kualitatif dengan pendekatan Fenomologi Teknik Sampling : Menggunakan teknik purposive. Pengumpulan data: Wawancara Analisa Data: Analisa Data tematik
2	Education on the Importance of Exclusive Breastfeeding for Babies at Gambesi Community Health Center	(Muzayyana et al., 2023)	Meningkatkan pengetahuan ibu hamil di Puskesmas Gambesi mengenai manfaat ASI. Jenis kegiatan yang dilakukan berupa penyuluhan kesehatan terkait manfaat ASI eksklusif	Desain : Pretest dan Post Test Study Teknik sampling: Sampling total terhadap 62 peserta Pengumpulan data : Menggunakan Angket Analisis : menggunakan analisis Deskriptif	Terdapat peningkatan persentase kelompok pengetahuan baik sebesar 65%, kelompok pengetahuan cukup sebesar 35%, dan tidak ditemukan peserta dengan tingkat pengetahuan kurang.	Desain : Kualitatif dengan pendekatan Fenomologi Teknik Sampling : Menggunakan teknik purposive. Pengumpulan Data : Wawancara Analisa : Analisa

No	Judul/Penulis/Tahun	Nama Peneliti dan Tahun	Tujuan	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan
3	Studi Keberhasilan Pemberian ASI pada Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) di Ruang Perinatologi RSD Kalabahi	(Djude and Hodijah, 2022)	Untuk mengetahui secara kualitatif keberhasilan pemberian ASI pada Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR)	Desain : Penelitian ini adalah Penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi Teknik sampling: Sampling total terhadap 3 peserta Selama 2 minggu Pengumpulan data : Metode Wawancara Analisis : Menggunakan kuisisioner dan lembar observasi dengan nilai validitas, dan Reabilitas	Ada keberhasilan pemberian ASI pada BBLR di Ruang Perinatologi RSD Kalabahi. Keberhasilan tersebut dipengaruhi oleh ibu, suami/keluarga, petugas kesehatan, fasilitas ruang perinatologi, dan kepala ruangan perinatologi.	Data tematik Desain : Kualitatif dengan pendekatan Fenomologi Teknik Sampling : Menggunakan teknik purposive. Pengumpulan Data : Wawancara Analisa : Analisa Data tematik
4	Literatur riview : inisiasi menyusui dini berpengaruh terhadap pemberian asi eksklusif pada bayi baru lahir	Literatur riview : inisiasi menyusui dini berpengaruh terhadap pemberian asi eksklusif pada bayi baru lahir	mengidentifikasi beberapa penelitian yang sudah meneliti pengaruh IMD terhadap pemberian ASI Eksklusif dengan menggunakan metode telaah jurnal	Desain : Penelitian ini adalah Penelitian telaah jurnal atau outlet critical dan metode studi kepustakaan. Teknik sampling: Sampling total terhadap 5 artikel dan 1 sebagai pembanding Pengumpulan data :	Adanya pengaruh inisiasi menyusui dini dengan pemberian ASI eksklusif.	dengan pendekatan Fenomologi Teknik Sampling : Menggunakan teknik purposive. Pengumpulan Data : Wawancara Analisa : Analisa

No	Judul/Penulis/Tahun	Nama Peneliti dan Tahun	Tujuan	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan
5	Eksplorasi Pengalaman Ibu dalam Pemberian ASI kepada Bayi Prematur di Ruang Perinatologi saat Pandemi COVID-19	(Yeni Rustinah, 2023)	Menggali makna yang dalam terhadap pengalaman ibu dalam menyusui bayi prematur saat dirawat di ruang Perinatologi pada masa pandemi COVID-19	<p>Literature Review</p> <p>Analisis : Menggunakan Analisa kritik Artikel</p> <p>Desain : Penelitian ini adalah Penelitian Fenomologi.</p> <p>Teknik sampling: Random sampling terhadap 11 ibu</p> <p>Pengumpulan data : wawancara</p> <p>Analisis : Menggunakan Analisa Verbatim diolah menggunakan protokol Moustakas</p>	<p>Dilakukan telaah ulang terhadap peraturan yang saat ini berlaku kemudian para staf diberikan pendidikan laktasi berkelanjutan agar mampu menyampaikan informasi kepada ibu dengan bayi prematur. Edukasi berbasis teknologi juga disarankan untuk mendukung ketercapaian informasi kepada para ibu</p>	<p>Data tematik</p> <p>Desain : Kualitatif dengan pendekatan Fenomologi</p> <p>Teknik Sampling : Menggunakan teknik purposive.</p> <p>Pengumpulan Data : Wawancara</p> <p>Analisa : Analisa Data tematik</p>
6	PENGALAMAN IBU DALAM PEMBERIAN ASI EKSKLUS	(Muskikah, 2019)	mengetahui pengalaman ibu dalam pemberian ASI eksklusif.	<p>Desain : Penelitian ini adalah Penelitian Fenomologi.</p> <p>Teknik sampling: Random sampling terhadap 7 ibu</p> <p>Pengumpulan data : wawancara</p> <p>Analisis :</p>	<p>bahwa ada delapan kategori pengalaman ibu dalam pemberian ASI eksklusif yaitu faktor pendukung, keuntungan, kendala, interval, perasaan ibu dalam pemberian ASI eksklusif, cara ibu meningkatkan ASI, teknik menyusui dan cara mengetahui bayi cukup mendapatkan ASI.</p>	<p>Desain : Kualitatif dengan pendekatan Fenomologi</p> <p>Teknik Sampling : Menggunakan teknik purposive.</p> <p>Pengumpulan Data : Wawancara</p>

No	Judul/Penulis/Tahun	Nama Peneliti dan Tahun	Tujuan	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan
				Menggunakan Analisa Verbatim diolah menggunakan protokol Moustakas		Analisa : Analisa Data tematik
7	<i>PENGALAMAN IBU DALAM PEMBERIAN ASI EKSKLUSI</i>	(Kecamatan <i>et al.</i> , 2023)	untuk mengetahui pengalaman ibu dalam pemberian ASI eksklusif.	Desain: : fenomenologi Teknik sampling: purposive sampling dengan jumlah partisipan 7 orang Pengumpulan data: Dengan dibantu oleh kuesioner data demografi dan panduan wawancara. Analisis : metode Colaizzi	Hasil penelitian bahwa ada delapan kategori pengalaman ibu dalam pemberian ASI eksklusif yaitu faktor pendukung, keuntungan, kendala, interval, perasaan ibu dalam pemberian ASI eksklusif, cara ibu meningkatkan ASI, teknik menyusui dan cara mengetahui bayi cukup mendapatkan ASI.	Desain : Fenomologi Teknik Sampling : Random Sampling terhadap Ibu yang menyusui di ruangan perinatologi Pengumpulan data: Indept interview Analisa Data: Menggunakan T-Test
8	Efektivitas Bedside Teaching Teknik Menyusui Yang Benar Terhadap Keberhasilan Ibu Menyusui Di Ruang Nifas	(Meilitha Carolina, Ayu Puspita and Fransiska Widyawati, 2023)		Desain: : pre-eksperimental jenis one group pre test-post test design, yaitu penelitian eksperimen Teknik sampling: dilaksanakan pada satu kelompok saja yang	Keberhasilan ibu menyusui sebelum dilakukan bedside teaching teknik menyusui yang benar di ruang Nifas RSUD kota Palangka Raya mayoritas dalam kategori cukup dan kurang (tidak efektif), keberhasilan ibu menyusui	Desain : Fenomologi Teknik Sampling : Random Sampling terhadap Ibu yang menyusui di ruangan perinatologi

No	Judul/Penulis/Tahun	Nama Peneliti dan Tahun	Tujuan	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan
	RSUD Kota Palangka Raya			<p>dipilih secara random dan tidak dilakukan tes kestabilan dan kejelasan keadaan kelompok sebelum diberi perlakuan</p> <p>Pengumpulan data: pre test menggunakan lembar observasi LATCH dan post test yang dilakukan</p> <p>Penilaian Skor LATCH setelah diberi perlakuan untuk setiap seri pembelajaran.</p> <p>Analisis : Intervensi Metode Bedside teaching</p>	<p>sangat rendah untuk ibu yang melahirkan baru pertama kali (Primipara) dibandingkan dengan ibu multipara dan ibu yang melahirkan secara SC lebih banyak mengalami kegagalan dari pada ibu yang lahir pervaginam hal ini dikarenakan pada ibu primipara dengan usia < 20 tahun dianggap masih belum matang secara fisik mental dan psikologi dalam menghadapi kehamilan, persalinan serta pemberian ASI.</p>	<p>Pengumpulan data: Indept interview</p> <p>Analisa Data: Menggunakan T-Test</p>
9	Analysis of Factors Influencing Maternal Intentions in Exclusive Breastfeeding of	(Fauziah, Setiawati and Rahmawati, 2024)	<p>untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi niat ibu dalam memberikan ASI eksklusif pada bayi yang dirawat dalam</p>	<p>Desain: : <i>A quasi-experimental multi-centre intervention</i></p> <p>Teknik sampling: Teknik non-probability sampling dengan total sampling dalam waktu</p>	<p>Niat ibu untuk eksklusif menyusui bayi yang dirawat di perinatologi. Dukungan suami terdiri dari instrumental, informasional, menghakimi, dan emosional mendukung.</p>	<p>Desain : Fenomologi</p> <p>Teknik Sampling : Random Sampling terhadap Ibu yang menyusui di ruangan</p>

No	Judul/Penulis/Tahun	Nama Peneliti dan Tahun	Tujuan	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan
	Infants in the Perinatology		perinatologi.	1 bulan sebanyak 54 responden. Pengumpulan data: Estimasi sampel penelitian ditentukan dengan mengikuti sejumlah faktor diteliti, dalam penelitian tersebut terdapat empat faktor yang dianalisis. Analisis : Uji Chi-Square dan regresi logistik berganda.		perinatologi Pengumpulan data: Indept interview Analisa Data: Menggunakan T-Test
10	PENGARUH FOTO TERAPI DAN PEMBERIAN ASI ADEKUAT TERHADAP KADAR BILIRUBIN PADA BAYI DENGAN IKTERIK NEONATORUM DI RUANG	(Yulita, Sulistyawati and Djojo, 2023)	untuk mencegah kadar bilirubin indirek dalam darah mencapai kadar yang neurotoksik	Desain: : quasy experimental with control group design. Dengan desain pre-test dan post-test Teknik sampling: Teknik non-probability sampling dengan total sampling dalam waktu Oktober 2021- Juni 2022 Pengumpulan data: Dengan desain pretest	Ada pengaruh tindakan fototerapi dan pemberian asi adekuat terhadap kadar bilirubin pada bayi dengan ikterik neonatorum	Desain : Fenomologi Teknik Sampling : Random Sampling terhadap Ibu yang menyusui di ruangan perinatologi Pengumpulan data: Indept interview Analisa Data: Menggunakan T-

No	Judul/Penulis/Tahun	Nama Peneliti dan Tahun	Tujuan	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan
	PERINATOLOGI RSUD dr. RUBINI MEMPAWAH			dan post-test. Dimana pada kelompok intervensi akan dilakukan tindakan fototerapi dan pemberian asi adekuat dan diberikan pre-test dan post-test nilai bilirubin. Sedangkan pada kelompok kontrol diberikan tindakan fototerapi dengan pemberian asi yang tidak adekuat namun tidak diberikan pre dan post-test nilai bilirubin Analisis : Uji Chi-Square dan Uji t- Test Man Whatney		Test